

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini menunjukkan jumlah kata onomatope dan mimesis dalam 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* adalah sebanyak 627 kata dengan jumlah onomatope sebanyak 397 kata dan jumlah mimesis sebanyak 230 kata. Kata onomatope dengan jumlah terbanyak yang diteliti dalam penelitian ini adalah onomatope *tak* dengan jumlah 26 kata, *pak* dengan jumlah 19 kata, *deureureuk* dengan jumlah 18 kata, *kkik* dan *jing* dengan jumlah masing-masing 15 kata. Sementara kata mimesis dengan jumlah terbanyak yang diteliti dalam penelitian ini adalah *kwak* dan *kkwaak* dengan jumlah masing-masing 12 kata, *hwak* dengan jumlah 11 kata, *hwik* dengan jumlah 10 kata dan *hwaek* dengan jumlah 9 kata. Meskipun memiliki jumlah kemunculan yang banyak, tidak semua onomatope dan mimesis yang banyak muncul tersebut memiliki makna yang sama. Seperti pada onomatope *pak* yang memiliki makna bunyi tubrukan keras tubuh dengan benda namun juga memiliki makna bunyi pukulan keras pada punggung pada situasi yang berbeda.

Kata onomatope dan mimesis dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* memiliki volume bunyi atau pergerakan yang berbeda apabila dilihat berdasarkan penulisannya. Pada mimesis *hwaek*, pergerakan memutar kepala secara biasa atau santai berbeda penulisan dengan pergerakan memutar kepala dengan cepat. Pergerakan yang cepat, spontan, atau kasar kerap kali ditulis dengan huruf besar,

secara bergetar atau bergoyang, dan ditambahkan tanda seru. Tidak hanya mimesis, penulisan ini juga berlaku untuk onomatope yang menirukan bunyi yang keras atau kencang. Dalam beberapa situasi, penulis *webtoon Yeonaehyeokmyeong* menuliskan onomatope dan mimesisnya dengan beberapa tanda lain, di antaranya ada tanda “~”, “—”, dan tanda panah ke atas maupun ke bawah untuk menunjukkan lama, durasi, volume serta menambah variasi penulisan. Contohnya pada kata tiruan *jing*, yang meskipun dalam Kamus Besar dikategorikan mimesis, tetapi dalam *webtoon* ini penggunaan kata tiruan *jing* adalah sebagai onomatope yang menirukan getaran ponsel yang bergesekan dengan benda sekitarnya sehingga menghasilkan bunyi. Onomatope *jing* sering ditulis bersamaan dengan tanda “~” dan tanda “—” untuk menunjukkan bahwa onomatope *jing* ini adalah dering atau getaran ponsel.

Penempatan onomatope dan mimesis dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* juga beragam, ada yang diselipkan dekat strip gambar, di dalam strip gambar, dalam *bubble* percakapan, maupun sebagai pembuka satu *chapter*. Salah satu contoh penempatan kata onomatope atau mimesis tidak menempel dengan gambar yang ditirukan bunyinya adalah pada onomatope *deureureuk*. Onomatope *deureureuk* memiliki makna tiruan bunyi benda yang digeser, dalam *webtoon* ini benda-benda tersebut adalah pintu kelas dan meja atau kursi. Onomatope *deureureuk* dalam beberapa situasi ditempatkan oleh penulis *webtoon* pada awal *chapter*, pada strip gambar sebelum gambar pintu muncul, maupun digunakan sebagai penanda penggantian satu adegan ke adegan lain. Selain onomatope *deureureuk*, onomatope *jjaek* juga sering digunakan sebagai penanda pengganti satu adegan ke adegan lain. Namun dibandingkan dengan

onomatope *deurereuk*, onomatope *jjaek* tidak memiliki jumlah kemunculan yang banyak. Onomatope bunyi bel pintu seperti *ding dong*, *ddiddirik*, dan *ddiddiddi* juga beberapa kali ditempatkan lebih dahulu sebelum gambar pintu muncul atau bahkan tidak digambarkan gambar pintu sama sekali dan bunyi tiruan tersebut digunakan untuk menunjukkan tokoh yang keluar tanpa menggambarkan situasi tersebut.

Salah satu hal yang menarik ketika penelitian ini dilakukan terdapat pada kedua kata mimesis *kwak* dan mimesis *kkwaak*. Dalam penelitian ini, terdapat data bahwa kedua mimesis ini menirukan pergerakan yang sama yaitu pergerakan mencekik leher. Namun ada sedikit perbedaan di antara keduanya, mimesis *kwak* menirukan pergerakan mencekik leher yang dilakukan secara tiba-tiba sementara *kkwaak* menirukan pergerakan mencekik leher yang dieratkan. Dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* ini, banyak bentuk onomatope dan mimesis yang memiliki makna yang sama namun sedikit berbeda berdasarkan lama atau durasi bunyi atau pergerakan yang ditiru. Jika bunyi atau pergerakannya hanya sebentar, onomatope dan mimesis yang digunakan biasanya berbentuk satu suku kata. Namun, jika bunyi atau pergerakannya lama, onomatope dan mimesis yang digunakan bisa berbentuk dua suku kata atau lebih. Dan bentuk ini biasanya merupakan bentuk turunan dari bentuk satu suku katanya. Yang mana dapat menunjukkan bentuk onomatope dalam 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* yang banyak digunakan adalah bentuk tunggal satu suku kata, kemudian diikuti oleh bentuk pengulangan suara sama dan bentuk pengulangan suara parsial. Untuk mimesis bentuk yang paling banyak

digunakan adalah bentuk tunggal dua suku kata kemudian diikuti bentuk tunggal satu suku kata dan bentuk pengulangan suara sama.

Kata onomatope dan mimesis dalam 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* banyak digunakan untuk menggambarkan pergerakan dan bunyi. Salah satu alasan utama mengapa onomatope dan mimesis banyak digunakan dalam *chapter 233-258* adalah latar tempat cerita dalam *chapter-chapter* tersebut yang paling banyak digunakan adalah latar tempat sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan banyak onomatope dan mimesis yang digunakan penulis *webtoon* untuk menciptakan keadaan bising sekolah. Alasan berikutnya adalah banyaknya adegan bertarung atau berkelahi dalam 25 *chapter* tersebut. Hanya dalam 25 *chapter* saja, sudah terdapat dua adegan berkelahi dan dua adegan bertarung di atas ring. Adegan-adegan inilah yang banyak menciptakan kata onomatope dan mimesis. Alasan terakhir adalah penggunaan benda yang digunakan oleh tokoh, seperti ponsel, kursi, pintu dan benda lainnya yang menimbulkan bunyi maupun pergerakan yang ditirukan melalui kata onomatope dan mimesis.

#### 4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap dapat dilakukan penelitian terhadap onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon* Bahasa Korea secara menyeluruh, yaitu meneliti maknanya dilihat dari gambar dan situasi ceritanya. Aspek ini juga semestinya tidak dilakukan penelitian secara umum saja tetapi harus diteliti dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam, sesuai makna kata onomatope dan mimesis digunakan. Hingga saat ini, penelitian

mengenai onomatope dan mimesis Bahasa Korea terutama yang menggunakan *webtoon* sebagai objek penelitian masih belum banyak dan sulit untuk menemukan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh. Penelitian yang ada biasanya hanya berupa penelitian yang meneliti makna secara umum sehingga banyak aspek yang terlewat. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti onomatope dan mimesis Bahasa Korea secara menyeluruh baik melalui bentuk dan makna sesuai situasi dan gambar dalam *webtoon* sehingga dapat mengetahui makna penggunaan onomatope dan mimesis dalam *webtoon* yang tepat dan tujuan mengapa kedua kata tiruan tersebut sering digunakan.

